

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi antarmoda transportasi di Kota Lhokseumawe, khususnya koridor Bandara Malikussaleh menuju pusat kota, guna menciptakan mobilitas yang efisien dan inklusif. Dominasi kendaraan pribadi dan pesatnya urbanisasi menuntut penataan sistem transportasi publik yang terintegrasi untuk mereduksi kemacetan. Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada analisis karakteristik efektivitas integrasi saat ini serta penentuan strategi perbaikan yang paling prioritas. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi variabel strategis dan alternatif moda terbaik berdasarkan persepsi pengguna jasa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengonversi penilaian kualitatif responden menjadi data terukur melalui perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Data primer diperoleh melalui survei dan kuesioner terhadap pelaku perjalanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kriteria Rute merupakan faktor paling dominan dalam pemilihan moda dengan bobot (54%), diikuti oleh Tarif (23%), Tingkat Kepuasan (14%), dan Jadwal (8%). Secara keseluruhan, Angkutan Umum menjadi prioritas utama alternatif moda dengan bobot (47%), diikuti Mobil Pribadi (28%), Ojek Online (15%), dan Haice (11%). Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa efisiensi rute dan penguatan layanan angkutan umum adalah kunci integrasi. Saran yang diberikan adalah perlunya penguatan regulasi integrasi transportasi antara Bandara Malikussaleh dan Terminal Lhokseumawe serta penambahan jumlah sampel untuk penelitian di masa mendatang guna meningkatkan akurasi data.

Kata Kunci: Integrasi Transportasi, Bandara Malikussaleh, Analytical Hierarchy Process (AHP), Pemilihan Moda, Lhokseumawe